

PENATAAN POTENSI KAWASAN WISATA BAHARI DI DESA OLELE

**Rahmawati Eka*

Fakultas Teknik, Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia

* alen.arsico@gmail.com

Abstrak

Penataan Potensi Kawasan Wisata Bahari Di Desa Olele

Olele merupakan salah satu desa di kepulauan Sulawesi dengan potensi yang sangat baik sebagai tempat wisata. Desa yang berlokasi di Gorontalo ini diberi julukan "The Hidden Paradise in Sulawesi" karena keindahan bawah laut yang memukau. Tujuan penelitian adalah untuk menata kembali kawasan wisata bahari di Desa Olele dan penambahan fungsi bangunan secara optimal untuk meningkatkan kawasan wisata tersebut. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif, lokasi penelitian di Desa Olele dengan penataan kembali bangunan yang ada dan penambahan fungsi bangunan secara optimal, dengan jenis penelitian survey dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yakni (1) konsep penataan kawasan wisata bahari (2) penambahan fungsi bangunan secara optimal bagi bangunan sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah terdapat perbedaan tata letak bangunan dari bangunan lama selain itu tercipta fungsi bangunan secara optimal untuk meningkatkan kawasan wisata tersebut. Hasil penelitian akan menjadi bahan koreksi bagi pemerintah setempat. Untuk kepentingan desain bangunan sangat diperlukan kritik arsitektur dari arsitek bersama masyarakat, agar pembahasan dan pemberian masukan untuk lebih memperhatikan lagi kondisi tapak kawasan wisata bahari.

Kata kunci: *Desa Olele*; Kawasan Wisata Bahari; Dan Penataan

Abstract: Development of the *Bantayo Pobo'ide* Traditional House in District Gorontalo

Olele is one of the villages in the Sulawesi archipelago with excellent potential as a tourist spot. The village, which is located in Gorontalo, is nicknamed "The Hidden Paradise in Sulawesi" because of its stunning underwater beauty. The aim of the research is to rearrange the marine tourism area in Olele Village and optimally add building functions to improve the tourist area. The method used is descriptive qualitative method, the research location is in Olele Village with the optimal rearrangement of existing buildings and the addition of building functions, with survey and interview research types. The results of this study are (1) the concept of structuring the marine tourism area (2) the optimal addition of building functions for the previous building. The conclusion from the research conducted is that there are differences in the layout of the building from the old building in addition to creating an optimal building function to improve the tourist area. The results of the research will be material for corrections for the local government. For the benefit of building design it is necessary to criticize k architecture from architects together with the community, so that discussions and inputs are given to pay more attention to the condition of the marine tourism area site.

Keyword: *Olele Village*; *Marine Tourism Area*; *And Setup*

History & License of Article Publication:

Received: 27/01/2023 **Revision:** 22/03/2023 **Published:** 21/06/2023

DOI: <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo merupakan daerah yang kaya akan kawasan wisata yang tersembunyi salah satunya di Desa Olele. Olele merupakan salah satu desa di kepulauan Sulawesi dengan potensi yang sangat baik sebagai tempat wisata. Desa yang berlokasi di Gorontalo ini diberi julukan "*The Hidden Paradise in Sulawesi*" karena keindahan bawah laut yang memukau. Taman Laut Olele mulai dikembangkan sebagai kawasan wisata pada tahun 2005 oleh Fadel Muhammad, Gubernur Gorontalo saat itu. Pada tahun 2006, Pemerintah daerah kemudian menetapkan Taman Laut Olele sebagai Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD).

Dalam upaya untuk menata kembali kawasan wisata bahari, pemerintah Kabupaten Bone Bolango berusaha meningkatkan citra positif dalam pemanfaatan dan pengelolaan kawasan wisata dengan potensi pariwisata yang dimilikinya. Selain upaya pembangunan obyek, daya tarik wisata dan kegiatan promosi, diperlukan pula pembangunan fasilitas pelayanan penunjang untuk menunjang program pengembangan pariwisata.

Agar fasilitas wisata bahari dapat terwujud maka segala bidang perlu pengelolaan secara baik, begitu juga dengan bidang kepariwisataan yang telah membuat suatu arah kebijakan bagi pengembangan pariwisata agar pengembangan di masa yang akan datang dapat terwujud sesuai arahan kebijakan untuk itu potensi yang ada perlu dimanfaatkan sebaik mungkin agar dapat menunjang pembangunan daerah.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini dilaksanakan sebagai dasar dalam keberlangsungan pengembangan objek pariwisata desa olele. Untuk itu, penelitian ini dilakukan guna menemukan konsep penataan desain kawasan wisata di Desa Olele, untuk menunjang perekonomian daerah setempat. Hasil penelitian akan menjadi bahan koreksi bagi pemerintah setempat. Untuk kepentingan desain bangunan sangat diperlukan kritik arsitektur dari arsitek bersama masyarakat, agar pembahasan dan pemberian masukan untuk lebih memperhatikan lagi kondisi tapak kawasan wisata bahari. Hasil dari penelitian ini diantaranya perbedaan tata letak bangunan dari bangunan lama selain itu tercipta fungsi bangunan secara optimal untuk meningkatkan kawasan wisata tersebut yang dianggap perlu untuk menunjang program pengembangan pariwisata.

PERMASALAHAN

Pemerintah daerah mulai menetapkan Taman Laut Olele sebagai kawasan Konservasi Laut Daerah pada tahun 2006. Dalam penetapan ini pemerintah mulai membangun beberapa fasilitas pelayanan agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang sehingga mereka pun bisa berlibur dengan aman dan tenang. Akan tetapi ada beberapa fasilitas yang kurang di minati oleh para wisatawan seperti halnya fasilitas penginapan yang kurang memadai.

Selain itu, beberapa fasilitas juga sudah rusak dan tidak layak untuk di gunakan. Kondisi ini membuat kawasan wisata Olele kurang di minati sebagai destinasi wisata, pada akhirnya potensi yang ada pun akan sia-sia. Terlebih lagi di masa sekarang sudah banyak tempat wisata yang lebih menarik dari segi estetika, walaupun potensi yang ada tidak sebagus dengan potensi di kawasan wisata bahari Olele. Oleh karena itu, untuk membangunkan potensi dan meningkatkan daya tarik wisata di perlukan penataan kembali kawasan wisata bahari olele.

Untuk menata kawasan wisata, diperlukan pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip perencanaan. Hal ini diperlukan agar perencanaan yang dilakukan tidak menimbulkan dampak – dampak yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pihak kampus dalam hal ini Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo ingin berkolaborasi dengan Pemerintah Desa untuk dapat membantu dalam perencanaan kawasan tersebut.

Rumusan masalah

1. Bagaimana konsep penataan Kawasan Wisata Olele berdasarkan pendekatan Arsitektur pesisir?
2. Bagaimana mendapatkan hasil desain Kawasan Wisata Olele berdasarkan pendekatan Arsitektur pesisir?

Tujuan penelitian

1. Untuk mendapatkan konsep penataan kawasan wisata Olele berdasarkan pendekatan Arsitektur pesisir
2. Untuk mendapatkan hasil desain kawasan wisata Olele berdasarkan pendekatan Arsitektur pesisir

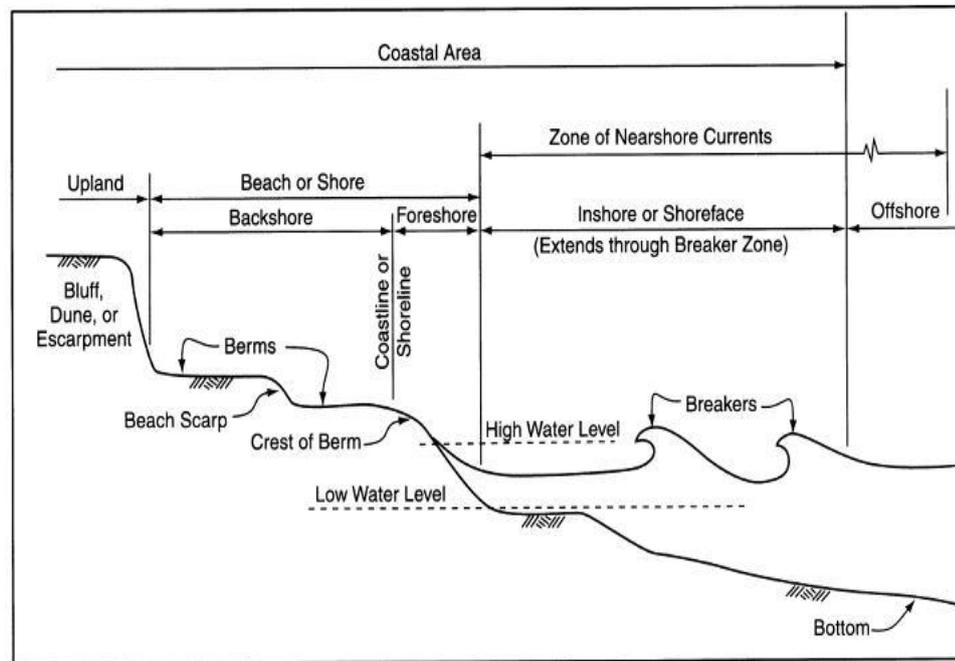
Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :
 - a. Dapat dijadikan bahan referensi dalam rangka pengembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam kajian teori perancangan pesisir.
 - b. Dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang perancangan pesisir.
2. Secara Praktis :
 - a. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan bagi masyarakat khususnya para mahasiswa dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang penataan kembali kawasan pesisir.
 - b. Dapat memberikan masukan kepada pemerintah Provinsi Gorontalo khususnya dinas pariwisata untuk pengembangan Kawasan dan lebih memperhatikan kondisi kawasan wisata bahari.

Tinjauan Pustaka

Menurut UU No. 1 tahun 2014 (*UU Nomor 01 Tahun 2014*, n.d.) tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil menjelaskan bahwa wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat & laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat & laut. (Lautetu et al., 2019). Setiap penggunaan pesisir pada wilayah pesisir memiliki pengelolaan yang berbeda-beda, sehingga penentuan batas pesisir pun harus dilihat dari tujuan penggunaan pesisir tersebut.

Menurut Dahuri, dkk (2013) wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai (coastalline), maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas tegak lurus terhadap garis pantai (cross-shore). sejauh ini belum ada kesepakatan, hal ini karena setiap pesisir memiliki karakteristik lingkungan, sumber daya dan sistem pemerintahan tersendiri (khas).



Gambar 1. Zona Wilayah Pesisir
(Sumber: Beatly, Brower dan Schwab. Hal: 14. 2002)

Sesuai kesepakatan wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat meliputi daratan baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin. Kearah laut mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan kegiatan manusia seperti pertanian dan pencemaran (Abdullah marlang, 2015).

Terdapat 2 jenis pariwisata pesisir, yaitu pariwisata pantai dan pariwisata bahari. Pariwisata pantai aktifitasnya berupa berjemur, bermain pasir, olahraga pantai, bermain air, berenang maupun berperahu di sekitar pantai. Berbeda dengan pariwisata pantai, pariwisata bahari aktifitasnya berupa berenang, menyelam, memancing dan snorkling (Cahyadinata, 2009).

Olele sebagai salah satu wilayah pesisir dengan karakteristik pantai yang berkarang, menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan terutama wisatawan manca negara. Potensi wisata bahari khususnya ekowisata terumbu karang di wilayah pesisir dilakukan sebagai upaya untuk menguatkan wisata bahari yang sudah ada. Selain itu perlu mengetahui daya dukung wilayah secara fisik, lingkungan dan kewilayahan. Hal ini diperlukan sebagai salah satu masukan dalam pemanfaatan sumber daya pesisir yang berkelanjutan (Widhiatmoko et al., 2020). Dengan potensi tersebut olele dapat di kembangkan sebagai destinasi pariwisata. Secara Umum Definisi pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. pariwisata terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, penyediaan kebutuhan layanan, dan sebagainya. Aktifitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan definisi tersebut bisa di pahami bahwa salah satu faktor yang dapat menarik wisatawan adalah ketika mereka bisa mendapatkan suasana lain dan merasa aman nyaman beraktifitas di sekitar kawasan wisata, hal ini pun di dorong dengan adanya fasilitas yang memadai dan pemikiran konsep desain yang menarik untuk menciptakan suasana.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan cara survey lapangan yang bertujuan untuk menelusuri dan memperoleh fakta-fakta serta keterangan secara faktual tentang kondisi yang ada di kawasan wisata bahari olele.

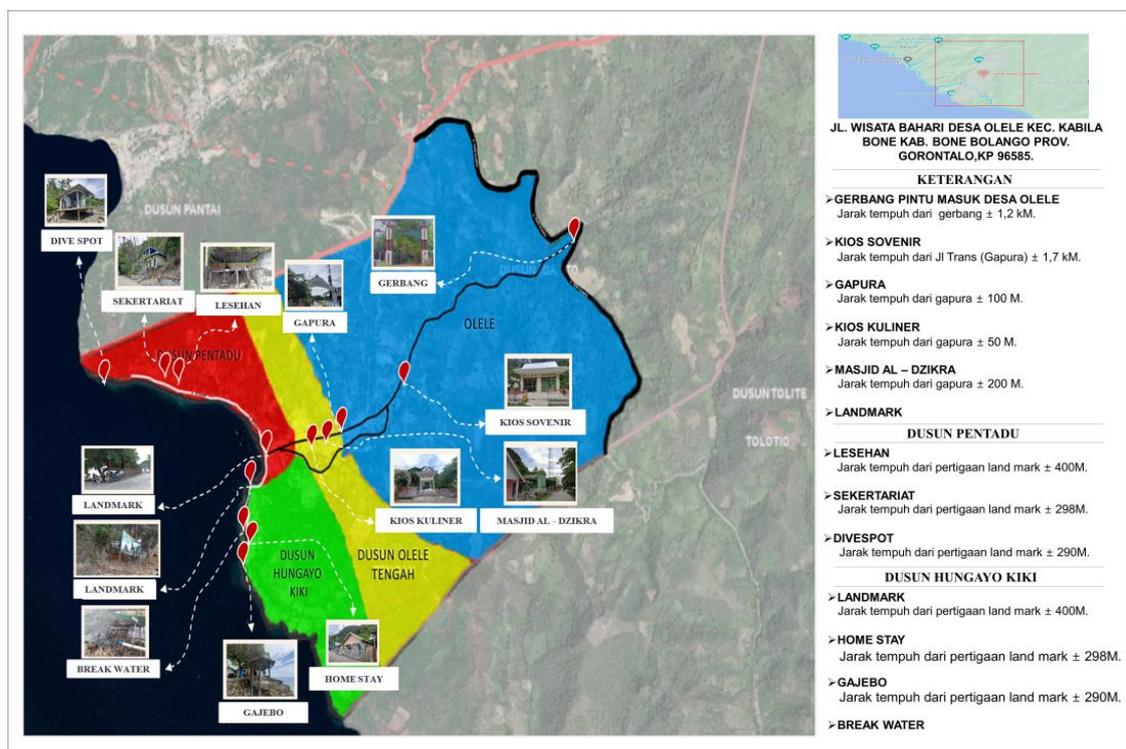
Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022, lokasi penelitian yakni di Desa Olele, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bonebolango, Provinsi Gorontalo.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian terhadap kawasan wisata bahari menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data yang, yaitu :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mencari data tentang konsep penataan kawasan wisata.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan dan pencatatan tentang informasi-informasi yang mendukung dalam proses pembahasan hasil penelitian (seperti data penginderaan jauh untuk mengetahui penggunaan lahan serta wilayah pesisir dan data tata ruang kawasan pesisir Desa Olele. Penataan ruang kawasan pantai dilakukan secara bertahap.



Gambar 2. Peta Kawasan Wisata Bahari Di Desa Olele

Sumber : Peneliti, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kawasan Wisata Olele memiliki beberapa daya tarik yang sangat menarik bagi wisatawan pengunjungnya, yaitu pemandangan alam yang merupakan perpaduan dari pantai dan pegunungan serta taman laut yang sangat indah. Kawasan Wisata Olele memiliki keunikan tersendiri yaitu terdapat beberapa keanekaragaman biota laut, diantaranya Goa Jin dengan ikan-ikan hias, berbagai macam terumbu karang, bunga karang raksasa, dan beberapa jenis ikan yang langka dan hanya terdapat di perairan teluk tomini.

Oleh karena itu, keindahan taman lautnya menjadikan Kawasan Wisata Olele banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara terutama para diver internasional, kawasan ini menjadi satu-satunya kawasan wisata di Provinsi Gorontalo yang berkelas internasional. Sehingga menjadikan Kawasan Wisata Olele menjadi "Icon" untuk Provinsi Gorontalo dengan slogan. "The Hidden Paradise". Selain daya tarik dan karakteristik dari Kawasan Wisata Olele, di kawasan ini juga telah terdapat beberapa fasilitas seperti perahu kaca/katamaran dan pengadaan alat-alat snorkling dan diving. Pengelolaan dan pengadaan fasilitas di Kawasan Wisata Olele merupakan perpaduan yang dilakukan antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat. Pemerintah hanya mengelola di bagian pesisir belakang pantai. Pemerintah menyediakan fasilitas glass boat (perahu kaca). Sedangkan pihak swasta menyediakan fasilitas snorkeling dan diving yang dikemas dalam satu paket wisata. Masyarakat juga menyediakan penyewaan alat-alat snorkeling dan kamera bawah laut, serta homestay. Akan tetapi fasilitas yang di sediakan baik oleh pemerintah, masyarakat dan pihak swasta masih kurang memadai. Fakta lapangan menunjukkan bahwa fasilitas seperti Dive spot dan lesehan yang sudah tidak terawat bahkan tidak layak guna. Begitupun dengan Home stay yang di Kelola oleh masyarakat, kurang cocok jika harus di gunakan sebagai tempat menginap dengan kelas internasional. Sehingga dalam penelitian ini di lakukan penataan kembali Kawasan wisata dan redesain beberapa bangunan yang rusak dengan tampak baru yang lebih menarik.

BANGUNAN DI WISATA BAHARI

Adapun fasilitas yang di sediakan di Kawasan wisata olele dan hasil redesain fasilitas, sebagai berikut :

1. KIOS SOVENIR

Kios Souvenir merupakan salah satu fasilitas yang di sediakan untuk para wisatawan yang datang. Letaknya sekitar 1,2 Km dari Gerbang Utama. Selain itu lokasinya mudah di jumpai sehingga para wisatawan tidak kesulitan untuk mengakses dan membeli oleh-oleh dari tempat tersebut.

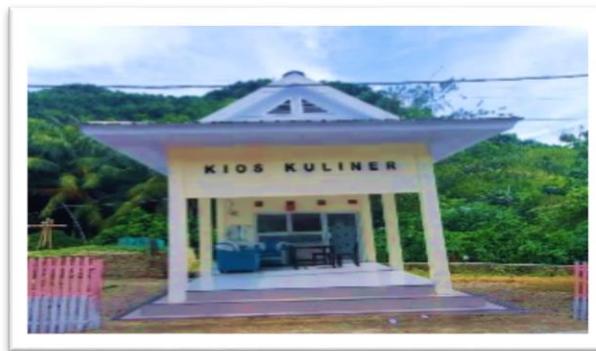


Gambar 3. Foto Kios Sovenir

Sumber : Peneliti, 2023

2. KIOS KULINER

Kios Kuliner yang berjarak ± 50 M dari Masjid. Sebagai kios kuliner, tempat ini menyediakan berbagai macam makanan yang bisa di nikmati oleh wisatawan maupun warga lokal.



Gambar 4. Foto Kios Kuliner

Sumber : Peneliti, 2023

3. MASJID AL-DZIKRA

Berjarak sekitar ± 50 M dari gapura, terdapat Masjid sebagai tempat ibadah baik wisatawan maupun warga lokal. Masjid ini diberi nama masjid Al-Dzikra.



Gambar 5. Foto Masjid Al-Dzikra

Sumber : Peneliti, 2023

4. LANDMARK

Land Mark terdapat pada pertigaan antara dusun 2, dusun 3 dan dusun 4 dengan jarak tempuh 1,95 Km² dari pintu gerbang utama. *Land Mark* di fungsikan sebagai penunjuk bagi wisatawan yang akan berkunjung di wisata bahari.



Gambar 6. Foto Land Mark

Sumber : Peneliti, 2023

5. LESEHAN

Dari pertigaan landmark, berbelok ke arah kanan maka Fasilitas yang akan di jumpai berupa lesehan. Akan tetapi sudah tidak layak guna karena struktur pondasi yang roboh akibat abrasi. Lesehan terletak pada dusun pentadu dengan jarak tempuh \pm 400M.



Eksisting Bangunan



Hasil Desain

Gambar 7. Foto Bangunan Lesehan

Sumber : Peneliti, 2023

Bangunan ini pada awalnya hanya berupa lesehan berlantai 1, kemudian di renovasi menjadi 2 lantai dengan 2 fungsi. Lantai 1 difungsikan sebagai *Diving center* dan Lantai 2 difungsikan sebagai Kuliner Olele.

Diving Center merupakan tempat penyewaan alat bantu selam. Dengan potensi wisata olele yang mengemukakan wisata bahari bawah laut maka fasilitas ini perlu dan penting untuk dibangun agar memudahkan pengunjung. Ketika ingin menyelam. Kuliner Olele disediakan sebagai fasilitas penunjang agar pengunjung bisa dengan mudah mendapatkan makanan tanpa harus membeli di luar area wisata.

Material utama bangunan ini menggunakan kayu karena letak bangunan yang berada di depan pantai. Material kayu mempunyai daya serap kalor yang rendah sehingga panas di sekitar tidak langsung masuk dan suhu di dalam bangunan akan terjaga.



Lantai 1

Lantai 2

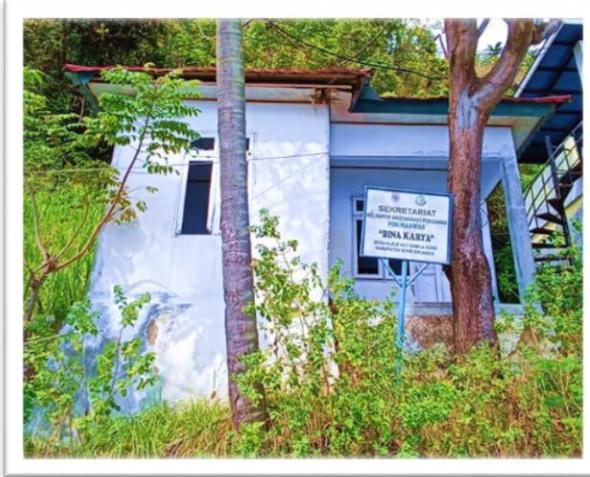
Gambar 8. Hasil Desain Bangunan Lesehan

Sumber : Peneliti, 2023

6. SEKERTARIAT

Sekretariat milik pemerintah desa, terletak di dusun 3 (pentadu). Bangunan tersebut sedikit tidak terawat dan sudah banyak di tumbuh tanaman liar di sekitarnya, di sebabkan bangunan tersebut hanya di fungsikan ketika ada musyawarah atau pertemuan.

Eksisting Bangunan



Hasil Desain



Gambar 9. Foto Bangunan Sekertariat

Sumber : Peneliti, 2023

Gedung Sekretariat merupakan bangunan yang dapat dipergunakan oleh pemerintah Desa Olele untuk berbagai macam kepentingan sesuai dengan kapasitas bangunannya. Seperti pertemuan antar daerah dan kunjungan dari pemerintah pusat.

Bangunan ini menggunakan atap plat dengan kemiringan 14 derajat ke arah samping. Penggunaan atap ini untuk memberi kesan atap melayang pada bangunan. Struktur utama menggunakan baja IWF 200 dengan sambungan las antar IWF yang disusun dengan menyesuaikan dinding gewel yang ada, fasad pada bangunan sekretariat Desa Olele menggunakan bukaan jendela, sehingga ditambahkan secondary skin untuk mengurangi paparan sinar matahari.

7. DIVE SPOT

Pada penghujung dusun 3 terdapat dive spot yang sekarang sudah tidak terawat dan tidak di gunakan lagi. Dengan jarak tempuh dari pertigaan land mark \pm 290M.



Gambar 10. Foto Bangunan Dive Spot
Sumber : Peneliti, 2023

8. HOME STAY

Terdapat Home stay yang di sediakan untuk para wisatawan bermalam. Tidak terdapat bangunan khusus untuk berinap tetapi menggunakan rumah warga. Bangunan tersebut terletak pada dusun 4 sebelah kiri dari land mard dengan jarak kurang lebih 399M.



Gambar 11. Foto Bangunan Home Stay
Sumber : Peneliti, 2023

Penggunaan home stay sebagai tempat berinap kurang cocok di gunakan terlebih lagi dengan potensi pariwisata kelas internasional. Tidak semua wisatawan bisa beristirahat dengan nyaman dalam satu bangunan yang di tinggali Bersama. Oleh karena itu untuk fasilitas penginapan di buatka cottage yang di rancang dalam satu lokasi dengan jarak yang tidak terlalu jauh dengan area pemukiman warga sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman karena privasi mereka tetap terjaga.

9. COTTAGE

Desain Cottage di Olele dengan nuansa minialis yang sangat kental dipadukan dengan konsep desain ala Skandinavia. Olele sebagai lokasi pendirian Cottage yang difungsikan sebagai tempat tinggal saat menghabiskan liburan yang berlokasi di sebuah desa bernama Dusun Pentadu, Cottage ini di rancang dengan konsep rumah panggung dengan pendekatan Skandinavia yang di sesuaikan pada iklim tropis. Dari sini, view Cottage menghadap laut sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan laut tersebut.



Gambar 11. Hasil Desain Bangunan Cottage

Sumber : Peneliti, 2023

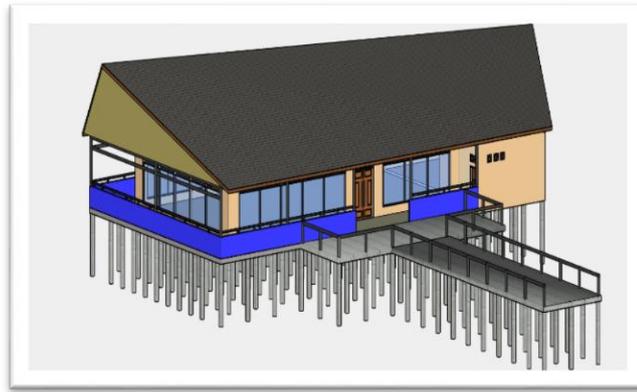
Bangunan Cottage Desa Olele menggunakan bahan dasar ACP pada exterior sedangkan pada lapisan dalam menggunakan bahan calsiboar dengan kemiringan atap 30 derajat. Penggunaan bahan ini dapat memberikan kesan modern minimalis dengan memperhatikan kondisi iklim yang ada.

Struktur pondasi menggunakan menggunakan podasi beton dengan ketinggian 60 cm dari muka tanah. Struktur utama menggunakan kayu dengan finishing panel kayu strip yang menambahkan kesan mewah. Material yang di gunakan Woodplank sebagai secondary skin untuk menjadi vocal point pada bangunan, Woodplank adalah material papan yang terbuat dari semen, namun mempunyai tekstur kayu.

10. GEDUNG AULA

Aula adalah ruangan besar yang dapat digunakan untuk rapat, upacara, dan sebagainya. Struktur pada gedung aula ini menggunakan tiang pancang berdiameter 30 Cm yang di tancapkan ke dalam tanah sampai ke dasar yang keras sebagai penopang beban bangunan. Pada tiang kolom rangka atap dan reling pada bangunan ini menggunakan pipa Seamless drawn steel pipe (Pipa Anti Karat) berdiameter 4 Inch serta didukung oleh cat finishing Anti karat agar Tiang-tiang baja tahan terhadap korosi.

Bahan dan material pada lantai menggunakan beton cor dan di finishing dengan Granit 60 x 60 pada ruangan utama sedangkan pada selasar menggunakan Granit Anti slip.



Gambar 12. Hasil Desain Gedung Aula

Sumber : Peneliti, 2023

11. TAMBATAN PERAHU

Bangunan ini di rancang dengan konsep tradisional, hal ini dapat di lihat dari penggunaan material kayu dan atap yang mengadopsi bentuk atap dari rumah adat Gorontalo. Material lantai menggunakan kayu, material dinding pada bangunan ini menggunakan material kaca, Struktur yang di gunakan pada bangunan ini adalah struktur kayu. Struktur ini di gunakan pada tiang penyangga maupun tiang kolom peyangga.



Gambar 13. Hasil Desain Tambatan Perahu

Sumber : Peneliti, 2023

12. POS JAGA

Pos jaga merupakan sebuah bangunan yang dijadikan satpam sebagai tempat pengawasan dan penjagaan aset di area lingkungan kerja. Struktur atap menggunakan kuda-kuda kayu dan material atap seng gelombang Material dinding menggunakan pasangan batu bata yang di lapiasi dengan acian agar mendapatkan hasil yang halus di permukaan dinding Penggunaan kaca jenis E Glass ini bertujuan unuk mengurangi suhu panas dalam ruangan. Kaca ini memiliki lapisan transparan yang bertindak sebagai cermin termal dan digunakan untuk meningkatkan nilai isolasi jendela sehingga dapat menghambat aliran panas masuk kedalam bangunan.

Bangunan ini menggunakan pondasi batu kali. Pondasi batu kali adalah bagian struktur bangunan terbuat dari sekumpulan batu alam yang dibuat dengan bentuk dan ukuran tertentu menggunakan bahan pengikat berupa campuran adukan beton, jenis pondasi ini merupakan pondasi dangkal yang digunakan pada bangunan dengan beban tidak terlalu besar seperti rumah tinggal.



Gambar 14. Hasil Desain Pos Jaga

Sumber : Peneliti, 2023

13. PUSAT INFORMASI

Bangunan informasi dan keamanan. Bangunan ini bertugas untuk memberikan informasi dan juga bantuan dengan bertindak sebagai pengaman di lingkungan kerja.



Gambar 15. Hasil Desain Pusat Informasi

Sumber : Peneliti, 2023

14. GAZEBO

Gazebo adalah salah satu fasilitas dengan ruang-ruang terbuka sebagai alternatif tempat berkumpul dan melakukan kegiatan santai bersama anggota keluarga lainnya, banyak juga yang menyebut saung karena digunakan untuk tempat santai. Gazebo di gunakan sebagai tempat duduk/istirahat untuk menikmati suasana pantai.

Material yang digunakan pada bangunan gazebo antara lain:

- a) Material : kayu jati atau kayu glugu (kelapa)
- b) Atap : sirap ulin atau genteng ulin
- c) Ukuran : 2×2 meter

d) Warna / finishing : natural



Gambar 16. Hasil Desain Gajebo
Sumber : Peneliti, 2023

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah potensi yang dimiliki oleh wisata olele harus bisa terus dipertahankan dan dikembangkan. Keindahan alam bawah laut yang menarik perhatian wisatawan lokal dan manca negara merupakan sebuah bukti bahwa wisata olele mampu bersaing dengan tempat wisata kelas internasional lainnya oleh karena itu perbaikan dan pengembangan harus tetap dilakukan agar “The hidden paradise in Sulawesi” ini dapat tersorot dan mencuri perhatian para wisatawan sehingga hal ini dapat membangkitkan sektor ekonomi dari segi pariwisata dan berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

Dan tercipta fungsi bangunan secara optimal untuk meningkatkan kawasan wisata sehingga terdapat perbedaan tata letak bangunan yang sesuai standar SNI. Hasil penelitian akan menjadi bahan koreksi bagi pemerintah setempat. Untuk kepentingan desain bangunan sangat diperlukan kritik arsitektur dari arsitek bersama masyarakat, agar pembahasan dan pemberian masukan untuk lebih memperhatikan lagi kondisi tapak kawasan wisata bahari.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumber Peneliti (2022) Hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna Riski Timour.
Group, T. W. (2006). *Laporan kegiatan*. 6(1), 1–34.
- Widhiatmoko, M. C., Endrawati, H., & Taufiq-SPJ, N. (2020). Potensi Ekosistem Terumbu Karang Untuk Pengembangan Ekowisata di Perairan Pulau Sintok Taman Nasional Karimunjawa. *Journal of Marine Research*, 9(4), 374–385. <https://doi.org/10.14710/jmr.v9i4.27801>
- UU Nomor 01 Tahun 2014. (n.d.).
- (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2009). *Jbptunikompp-Gdl-Ilhamdirga-34381-7-6Unikom-I - Pesisir Pantai*. 2002, 12–24.
- Lautetu, L. M., Kumurur, V. A., & Warouw, F. (2019). Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken. *Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken*, 6(1), 126–136.

- (Ii & Pustaka, 2009)Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2009). *Jbptunikompp-Gdl-Ilhamdirga-34381-7-6Unikom-I - Pesisir Pantai*. 2002, 12–24.
- (Group, 2006)Group, T. W. (2006). *Laporan kegiatan*. 6(1), 1–34.